

PERAN GURU DAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Efrida Ita¹, Maria Faustina Eno Rato², Maria Fransiska Tolo³, Maria Yohana Melina Mi⁴, Emirensiana Lago⁵

¹⁻⁵Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

¹evoletelvo@gmail.com, ²enomira57@gmail.com, ³fransiskatolom@gmail.com,
⁴marimelina797@gmail.com, ⁵ensylagolago@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to describe the role of teachers and school culture in developing the character of early childhood at Caritas Maukeli Kindergarten. This study used a qualitative descriptive approach with observation, interviews, and documentation techniques. The results show that teachers act as role models through exemplary behavior, habituation, and meaningful learning activities. A positive school culture also supports the development of children's character, such as discipline, honesty, and responsibility. Therefore, good teachers and school culture play a crucial role in creating effective character education for early childhood

Keywords: teacher, school culture, character early childhood

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter anak usia dini di TK Caritas Maukeli. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan melalui keteladanan, pembiasaan dan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Budaya sekolah yang positif juga mendukung pembentukan karakter anak seperti disiplin, kejujuran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, guru dan budaya sekolah yang baik berperan penting dalam menciptakan pendidikan karakter yang efektif pada anak usia dini

Kata Kunci: guru, Budaya sekolah, karakter, anak usia dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam perkembangan anak karena pada usia ini karakter mulai terbentuk. Lingkungan sekolah terutama budaya yang diterapkan, memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana anak belajar mengenai nilai-nilai kehidupan.

Budaya sekolah tidak hanya mencakup aturan dan norma yang diterapkan, tetapi juga interaksi sosial, kebiasaan dan nilai-nilai yang diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah. Pendidikan karakter sangat penting di era modern, terutama bagi remaja yang sedang memasuki masa dewasa. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia

yang berkaitan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan bangsa. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam cara berpikir, bersikap, berbicara dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sopan santun dan ada istiadat.

Guru dalam konteks PAUD tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan pengaruh besar melalui interaksi sehari-hari. Guru menyampaikan nilai-nilai moral dan sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati dan kerja sama, baik secara langsung melalui pengajaran maupun secara tidak langsung melalui keteladanan perilaku. Menurut Nana Syaodi guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu kepribadian guru, kepribadian individu pada umumnya terdiri dari aspek jasmani, intelektual, sosial emosional dan moral, berkaitan dengan hal ini, guru memiliki perang yang unik didalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau peserta didik ke taraf yang dicita-citakan.

Salah satu tugas sebagai seorang guru adalah kemampuan untuk merefleksikan praktiknya dan melakukan perbaikan-perbaikan

secara berkelanjutan. Menurut Bloud dkk (1985) refleksi merupakan suatu bagian dari proses belajar dan merupakan satu istilah generic bagi kegiatan intelektual yang efektif, dimana individu-individu yang terlibat didalamnya berusaha untuk menyelidiki pengalaman guna untuk membantu pemahaman atau apresiasi baru terhadap hal tertentu.

Budaya sekolah sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan.

Budaya sekolah yang mencakup norma, tradisi dan pratik yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah termasuk guru, siswa, staf dan orang tua.

Budaya sekolah menjadi sikap dan cara pandang yang diterima secara bersama. Serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh unsur personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. Budaya sekolah berpengaruh tidak hanya pada kegiatan warga sekolah, tetapi juga motivasi dan semangatnya. Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar

dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu: kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain. Budaya sekolah sebenarnya dapat dikembangkan secara terus-menerus kearah yang lebih positif. Aspek- aspek yang mengenai budaya utama yang direkomendasikan untuk dikembangkan sekolah yaitu sebagai berikut: Budaya jujur, Budaya saling percaya, Budaya kerja sama, Budaya membaca, Budaya disiplin, Budaya berprestasi, Budaya memberi penghargaan dan menegur. Budaya sekolah juga mendukung 5K (Keimanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kenyamanan sekolah).

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang mendalam terhadap peran guru dan budaya dalam meningkatkan karakter anak pada satuan PAUD di konteks lokal, yaitu di TK Caritas Maukeli, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Penelitian yang mengkaji peran guru dan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter anak usia dini di wilayah timur indonesia, khususnya pada jenjang paud, masih terbatas, sehingga studi ini di harapkan dapat

memberikan kontribusi empiris dan konstektual terhadap pengembangan pendidikan karakter di indonesia.

TK Caritas Maukeli merupakan lembaga PAUD berlokasi di Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Sebagai sekolah swasta yang telah berdiri sejak tahun 2002, TK ini memiliki visi untuk membentuk anak-anak yang berprestasi, berkarakter dan beriman. Guru sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing serta dukungan budaya sekolah yang kondusif, menjadi dasar penting dalam meningkatkan karakter anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru dan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter anak usia dini, strategi yang digunakan dalam proses tersebut, serta praktik baik yang dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mewujudkan pendidikan karakter yang kuat sejak dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru dan budaya sekolah dalam meningkatkan karakter anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji

fenomena sosial dan perilaku manusia dalam konteks alami, terutama yang berkaitan dengan nilai norma, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah (Mulyasa, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan TK Caritas Maukeli untuk mengamati kegiatan harian anak, guru dan tenaga kependidikan dalam menerapkan nilai-nilai budaya sekolah. Fokus observasi meliputi kebiasaan anak-anak, interaksi sosial, serta simbol-simbol budaya yang mencerminkan karakteristik sekolah.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi dan kebijakan yang diterapkan dalam meningkatkan karakter anak. Teknik wawancara ini memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan cermin secara bebas dan reflektif, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan kontekstual (Fradana dkk, 2024).

Seluruh data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif secara deskriptif analisis. Analisis ini

dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data dan informasi yang berbeda (Deal & Peterson, 2009) penelitian ini dilaksanakan di TK Caritas Maukeli pada tanggal 14 sampai 27 Februari 2025, dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan kepala sekolah sebagai informan utama, serta anak-anak sebagai objek observasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter anak usia dini. Peran ini tampak nyata dalam aktivitas harian yang dilakukan oleh guru di TK Caritas Maukeli, mulai dari memberikan keteladanan, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung hingga menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak.

Guru sebagai teladan menunjukkan perilaku yang konsisten dalam mencerminkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kejujuran, tanggung

jawab serta peduli. Anak-anak dalam tahap anak usia dini, berada dalam fase perkembangan imitasi, dimana mereka belajar melalui pengamatan terhadap orang dewasa di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial Bandura (1986) yang menyatakan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku dari figur dewasa yang mereka anggap sebagai panutan, oleh karena itu, guru yang berperilaku positif secara konsisten berkontribusi besar dalam menanamkan nilai karakter pada anak melalui contoh konkret (Novia & Listiana, 2023).

Selain sebagai teladan, guru juga berperan dalam membimbing anak melalui pembiasaan dan kegiatan pembelajaran. Guru menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, dan kemandirian melalui kegiatan rutin, seperti berdoa bersama, berbagi dengan teman, dan mengikuti aturan kelas. Guru juga memberikan arahan dan penguatan positif ketika anak menunjukkan perilaku yang baik, sehingga anak semakin memahami pentingnya bersikap sesuai dengan nilai karakter yang diajarkan.

Lingkungan sekolah juga menjadi bagian penting dari budaya yang

dibangun. Guru secara aktif menciptakan suasana kelas yang ramah, aman dan nyaman, sehingga anak-anak merasa diterima dan dihargai. Lingkungan seperti ini penting dalam mendukung perkembangan emosional anak serta mendorong rasa percaya diri mereka dalam menjelajahi dunia sekitar mereka (Wong dkk, 2021). Santrock (2017) menegaskan bahwa lingkungan yang positif mendorong anak untuk lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih terbuka dalam mengekspresikan diri. Di TK Caritas Maukeli, suasana pembelajaran di kelas dengan metode yang menyenangkan dan bersifat interaktif, seperti bermain sambil belajar, bercerita, menyanyi, serta melakukan aktivitas fisik bersama yang mendukung perkembangan motorik dan sosial.

Dalam praktik sehari-hari guru juga membiasakan anak untuk menjalankan sejumlah kebiasaan positif, seperti 3S senyum, sapa, dan salam kepada guru dan teman, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, merapikan mainan serta menjaga kebersihan kelas (Mahyuni & Syahfina, 2024). Dari tujuh kebiasaan hidup sehat dan bermoral yang ditargetkan dalam kurikulum sekolah,

lima diantaranya telah berjalan secara rutin, yakni : beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar dan hidup bermasyarakat. Pembiasaan ini merupakan bentuk konkret dari pelaksanaan pendidikan karakter yang dimulai sejak dini, sebagaimana di tekankan oleh Lickona (1991), bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses internalisasi yang terus-menerus.

Strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan budaya sekolah mencakup berbagai upaya yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak. Guru berperan sebagai teladan utama (role model) dengan menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun dalam setiap aktivitas di sekolah. Keteladanan guru menjadi fondasi penting karena anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya (Muslich, 2011). Melalui contoh nyata yang konsisten, nilai-nilai budaya sekolah dapat terinternalisasi secara alami dalam diri anak.

Pembentukan budaya sekolah yang positif di TK Caritas Maukeli menunjukan bahwa penciptaan nilai-

nilai bersama yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah, khususnya guru, mampu memberikan dampak jangka panjang dalam proses pendidikan karakter anak. Budaya sekolah bukan hanya hasil dari kebijakan administratif, tetapi merupakan praktik sosial yang tumbuh secara organik dan direalisasikan melalui relasi interpersonal yang sehat antara guru dan siswa.

Dari temuan ini, guru dan budaya sekolah berperan penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Melalui keteladanan, pembiasaan, strategi pembelajaran dan interaksi yang baik. Guru membantu anak membentuk karakter yang kuat. Karakter ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak dimasa depan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru dan pembentukan budaya sekolah yang sehat sangat penting untuk menciptakan pendidikan anak usia dini yang efektif dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru dan budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk dan meningkatkan karakter anak usia dini

di TK Caritas Maukeli. Guru berperan sebagai teladan melalui sikap dan perilaku sehari-hari yang menunjukkan nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga keteladanan guru menjadi faktor utama dalam penanaman nilai karakter.

Selain itu, budaya sekolah yang positif, seperti pembiasaan berdoa, saling menyapa, menjaga kebersihan, dan mengikuti aturan, membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, kerja sama antara guru dan budaya sekolah yang kondusif mampu menciptakan proses pendidikan karakter yang efektif sejak usia dini.

SARAN

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus memberikan contoh perilaku yang baik dan konsisten, serta menanamkan nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan dan

pembelajaran yang menyenangkan

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mempertahankan dan mengembangkan budaya sekolah yang positif dengan melibatkan seluruh warga sekolah agar pendidikan karakter dapat berjalan secara berkelanjutan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat mendukung pendidikan karakter anak di rumah agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bloud, A., Keogh, R., & Walker, D. (1985). Reflection: Turning experience into learning. London: Kogan Page.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2009). Shaping school culture: Pitfalls, paradoxes, and

- promises. San Francisco: Jossey-Bass.
- Santrock, J. W. (2017). *Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Fradana, R., et al. (2024). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Wong, M., et al. (2021). Lingkungan sekolah dan perkembangan anak usia dini. *Early Childhood Education Journal*, 49(3).
- Lickona, T. (1991). *Educating for character*. New York: Bantam Books.
- Mahyuni, & Syahfina, A. (2024). Pembiasaan perilaku hidup sehat dan bermoral pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 10(2).
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novia, R., & Listiana, E. (2023). Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1).